

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan di lingkungan kampus, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai keputusan, baik keputusan sederhana seperti menentukan waktu mengerjakan tugas, hingga keputusan yang memiliki dampak besar terkait cita-cita dan karir mereka (Putri & Frieda, 2015). Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan karir yang membantu individu memilih jalur karir yang tepat. Perencanaan karir merupakan dasar pengembangan karir seseorang, dan tujuan utamanya adalah membantu individu mengambil keputusan yang tepat, baik dalam situasi sehari-hari maupun dalam keputusan yang lebih kompleks, seperti menentukan arah hidup atau memilih karir sesuai minat. Untuk mengasah kemampuannya. dan bak (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perencanaan karir untuk membantu individu mengambil keputusan karir yang sejalan dengan tujuan dan keinginan di masa depan.

Masa dewasa awal merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia, ketika individu mengalami transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Pada tahap ini, mereka sudah mampu hidup mandiri dan cenderung mengeksplorasi diri. Perkembangan yang semakin maju khususnya di bidang teknologi memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk dapat bertahan hidup secara psikologis dan biologis. Menurut (Hurlock, 1997) upaya berwawasan ke depan dan kekuatan mental yang berkelanjutan diperlukan ketika menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang kompleks. Menghadapi perkembangan zaman sekarang dan berhasilnya diperlukan sikap disiplin, efisien dan penuh perhitungan dalam segala urusan.

Masa dewasa awal umumnya diisi oleh mahasiswa tingkat akhir hingga *fresh graduate* yaitu mulai dari usia 23 hingga 25 tahun.

*Fresh graduate* adalah sebutan untuk golongan mahasiswa yang telah dinyatakan lulus secara resmi dan mendapat ijazah dalam periode satu tahun di Perguruan Tinggi. Pada masa dewasa awal ini orientasi mereka cenderung berpusat pada perkembangan karir, yg mana kemudian merujuk pada indikasi mereka tentang kemampuan untuk mencari kerja dan berpenghasilan (Nihayati & Laksmi, 2020). Menurut (Abdullah, 2018) Pekerjaan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, yang mana pencapaian ini biasa disebut dengan karir. Karir merupakan suatu pola hidup yang dipelajari dan dilatih secara terarah yang berfokus pada pekerjaan seseorang dalam menjalankan kehidupannya

Dalam perjalanan untuk mencapai tujuan karir setelah memperoleh gelar sarjana, individu sering kali menghadapi tantangan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam hal mencari pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Kerja keras diyakini menjadi kunci utama untuk mengubah keadaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa mencari pekerjaan yang diinginkan tidaklah mudah. Hal ini didukung oleh penelitian (Hanifa, 2017) yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah individu yang mencari pekerjaan dengan lapangan kerja yang tersedia hal ini kemudian menciptakan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan karir yang diinginkan, diperlukan strategi dan pemikiran yang matang untuk menghadapi tantangan yang ada.

Sempitnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pencari kerja mengakibatkan kerugian pada individu karena kurangnya kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini seringkali disebabkan karena perusahaan menerapkan peraturan yang ketat dalam proses seleksi karyawan dan persaingan di pasar tenaga kerja yang sangat tinggi. Seiring berjalannya waktu, proses ketenagakerjaan bagi individu menjadi semakin kompleks akibat peningkatan jumlah lulusan yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang

tersedia (Ula et al., 2022). Dengan demikian akhirnya menciptakan tantangan yang semakin besar bagi para pencari kerja, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia.

Banyaknya lulusan sarjana *fresh graduate* yang belum mampu menentukan karirnya dengan keahlian yang dimiliki, ini mengakibatkan tingginya angka pengangguran di usia muda. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,88 persen dan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 72,56 persen pada bulan Agustus 2023. Data ini menunjukkan bahwa cukup tinggi tingkat pengangguran diantaranya diisi oleh para lulusan sarjana dan diploma yang di dasarkan pada data (BPS) tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi tidak lagi menjadi jaminan dalam pencarian pekerjaan, maka pengambilan keputusan karir adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa ketika seseorang selesai pendidikan di universitas tetapi belum mampu mengambil sebuah keputusan, maka konsekuensinya adalah adanya hambatan internal dalam pengembangan karirnya untuk mendapatkan pekerjaan (Xin et al., 2020). Dilema dalam pengambilan keputusan karir ini akan mendominasi bagi setiap sarjana *fresh graduate* terutama pada individu yang lulus pada semester tujuh, hal ini dikarenakan kondisi teman dan keluarga yang terus memberikan tekanan secara psikologis.

Menurut Conger, pengambilan keputusan karir adalah proses pengambilan keputusan di antara berbagai pilihan yang tersedia bagi individu. Keputusan tersebut timbul dari pertimbangan dalam proses pemilihan karir. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses membuat pilihan karir berdasarkan pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang karir, dan

pembuatan komitmen untuk setiap proses yang akan terjadi di masa depan (Zamroni, 2016). Sedangkan menurut (Khatijatusshalihah et al., 2022) Untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, penting untuk membuat keputusan karir. Membuat keputusan tentang karir seseorang akan berdampak pada masa depan mereka.

Dalam pengambilan keputusan karir harus mempertimbangkan banyak hal termasuk harapan orang tua, orang terdekat, tujuan hidup, pemahaman tentang keterampilan dan minat individu. Selain itu proses melamar pekerjaan biasanya membuat sarjana *fresh graduate* cemas, Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya soft skill, kurangnya informasi tentang pekerjaan, dan kurangnya keyakinan pada kemampuan sendiri (Nurjanah, 2018).

Karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun individu berada, karir dipandang sebagai landasan dalam kehidupan seseorang karena mampu memberi arti dan kesenangan bagi individu dalam melakukannya. Menurut (Lestari & Supriyo, 2016) bukan hanya sekedar pekerjaan, karir merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi diri, sehingga seseorang merasa senang ketika menjalankan pekerjaan yang dijabatnya. Dan akan berusaha untuk meningkatkan prestasi serta mengembangkan potensi diri hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohani dibandingkan kebutuhan jasmani.

Mencapai kehidupan yang sejahtera di masa depan adalah impian setiap individu, terutama bagi para sarjana *fresh graduate* yang baru saja menyelesaikan studinya. Untuk mewujudkan impian tersebut, persiapan karir yang matang sangatlah penting, termasuk dalam pengambilan keputusan karir yang tepat. Perencanaan ini harus dibuat dengan benar agar potensi yang dimiliki individu sesuai dengan pekerjaan yang mereka inginkan dan dapat memberikan kepuasan dan keberlanjutan dalam karir individu. Aspek-aspek penting dalam

pengambilan keputusan karir, seperti yang dikemukakan Conger seperti pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pemilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan dan masalah interpersonal. (Dharma & Akmal, 2019). Memahami proses pengambilan keputusan dan kemampuan dalam mengatasi masalah interpersonal juga penting untuk ditanamkan kepada para sarjana fresh graduate, sehingga mereka dapat mencapai pengambilan keputusan karir yang optimal sesuai dengan aspirasi dan tujuan mereka.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu program studi yang tentunya sudah sangat familiar dikalangan para mahasiswa. Bimbingan dan Konseling Islam berfokus pada konsep pendidikan dan konseling yang berkaitan dengan karakter, kecerdasan, dan psikologi bimbingan. Dalam program akademik ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan intelektual yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai masalah psikologis, baik secara individu maupun kelompok. Meskipun demikian, efektivitas metode pengajaran ini tergantung pada masing-masing siswa dan apakah mereka dapat menerapkannya secara konsisten atau tidak (Aziza.Lely, 2022). Dengan demikian Bimbingan dan Konseling Islam fokus pada pendidikan konseling yang praktis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menerapkan pembelajaran ini bergantung pada kemampuan individu dalam menerapkannya pada situasi kehidupan nyata.

Lulusan Bimbingan dan Konseling Islam memiliki beragam peluang karir yang luas, tidak terbatas pada peran sebagai guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Individu dapat mengembangkan karir mereka sebagai pendidik, membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan akademik serta menangani masalah pribadi yang mereka hadapi. Dalam bidang pekerjaan sosial, mereka dapat memberikan bantuan kepada individu atau kelompok dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, peluang kerja semakin

luas di sektor jasa, dimana manajemen stres, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik sangatlah penting (Adit, 2022). Beberapa peluang karir bagi lulusan, yaitu konselor pendidikan, konsultan pengembangan tenaga kerja, konsultan pendidikan, dan penyedia layanan tes psikologi, memberikan mereka beragam pilihan untuk membangun karir yang bermakna.

Dari hasil studi pendahuluan dengan Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menunjukkan bahwa ada tiga sarjana *fresh graduate* yang menyelesaikan skripsi pada tujuh semester, yakni pada angkatan 2019 Bimbingan Konseling Islam. Angkatan 2019 Bimbingan Konseling Islam adalah angkatan pertama yang meluluskan mahasiswa pada tujuh semester. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bahwasanya dari angkatan 2015 sampai 2024 hanya ada dua angkatan yang lulus tujuh semester yakni angkatan 2019 dan angkatan 2020.

Angkatan 2019 berjumlah 120 mahasiswa, terdapat tiga mahasiswa yang berhasil lulus dalam tujuh semester. Ketiga mahasiswa tersebut memiliki bidang karir yang beragam, seperti guru Bimbingan Konseling (BK), guru Taman Kanak-Kanak (TK) sambil melanjutkan studi S2, dan bekerja di perbankan. Sementara itu, pada angkatan 2020 yang terdiri dari 130 mahasiswa, terdapat 15 mahasiswa yang berhasil lulus dalam tujuh semester. Dari tujuh mahasiswa ini, mereka berkarir di berbagai bidang, termasuk sebagai guru TK, guru Sekolah Dasar (SD), guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan lain sebagainya.

Dari ketiga sarjana *fresh graduate* Bimbingan Konseling Islam pada angkatan 2019, satu diantaranya cukup memiliki pengalaman unik dalam proses pengambilan keputusan karir. Pasalnya individu tidak memiliki perencanaan yang kongkret dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Hal ini yang kemudian membuat

peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh terkait pengalaman perencanaan karir pada individu dengan predikat lulus tujuh semester pada angkatan 2019 (Observasi wawancara,2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan inisial MB pada 5 Februari 2024, terungkap bahwa MB memiliki keunikan dalam pengambilan keputusan karirnya. Dimana terkait perencanaan karir, MB belum memiliki rencana konkret untuk mengembangkan karir yang dimiliki di bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan alasan MB merasa untuk mencari pekerjaan atau karir yang linier dengan jurusan sangatlah susah dengan berbagai macam tantangan dan persaingan yang ketat. Dari alasan tersebut MB memilih untuk memasuki dunia kerja yang tidak linier dengan jurusan (Observasi wawancara,2024).

Hasil studi pendahuluan dengan informan MB menunjukkan gambaran menarik tentang proses pengambilan keputusan karir oleh lulusan Bimbingan Konseling. MB menyatakan bahwa dalam hal perencanaan karir, tidak semua orang memiliki rencana secara pasti yang berkaitan dengan kemajuan karir di bidang studi seorang individu. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menentukan pasar kerja yang kompetitif, terutama bagi mereka yang kesulitan menemukan peluang pekerjaan sesuai dengan bidang studi individu. Keputusan MB untuk memasuki dunia kerja yang tidak langsung terkait dengan jurusan menunjukkan adanya fleksibilitas dan adaptasi dalam menanggapi tantangan dan peluang dalam lingkungan kerja saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pengambilan keputusan karir di era saat ini, di mana rencana sering kali harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada.

Fenomena di atas sesuai dengan proses pengambilan keputusan karir sarjana *fresh graduate* yang terkandung dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 30 (Dr. Muchlis Muhammad Hanafi, 2019).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Terjemahan Kemenag 2019*

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup>) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.

*Tafsir Ibnu Katsir surah albaqarah ayat 30 (M. Abdul Ghoffar EM., Abdurrahim Mu’thi, 2004).*

Allah telah melimpahkan nikmat-Nya kepada anak cucu Adam, yaitu sebelum mereka diciptakan, dengan membicarakan mereka di hadapan para malaikat. Dia mengajari kami dengan memujinya. Beliau bersabda: *wa idz qaala rabbuka lil malaa-ikati* (“Dan ingatlah ketika Rabbmu berkata kepada para malaikat”) artinya, Wahai Muhammad, Rabbukamu adalah untuk para malaikat. Ingat ketika Anda mengatakannya, dan beritahukan kepada orang-orang Anda. *Innii jaa'ilun fil ardli khaliifata* (“Sesungguhnya Aku akan menjadikan kekhalfahan di muka bumi.”) yaitu, sebagaimana katanya, dari generasi ke generasi ke umat lain.



Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 30 dan tafsir Ibnu Katsir, surah ini berkaitan dengan penciptaan manusia dimana Allah SWT memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini sejalan dengan pengambilan keputusan karir dimana manusia diberikan kebebasan untuk membuat keputusan dan mengelola karir. Pada surat Al-Baqarah ayat 30 berisi bahwa manusia diberikan akal budi dan kebebasan untuk membuat pilihan. MB dihadapkan pada pilihan yang memerlukan pertimbangan matang terkait karir mereka. Pilihan antara melanjutkan Pendidikan atau memasuki dunia kerja adalah keputusan yang harus diambil dengan bijaksana dengan berbagai pertimbangan kondisi individu.

Ketidakpastian dalam memutuskan karir yang diungkapkan oleh MB memiliki hubungan dengan konsep ujian dan cobaan dalam kehidupan, yang dapat ditemui dalam berbagai aspek termasuk karir. Surat Al-Baqarah ayat 30 ini, mengajarkan bahwa setiap keputusan dan perjalanan hidup merupakan bagian dari rencana Allah SWT yang lebih besar, dan manusia diharapkan untuk berusaha dan berpikir dengan bijaksana dalam menghadapi tantangan yang hal ini merupakan sebuah tanggungjawab yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di bumi (Zahro'unnafi'ah, 2018).

Berbagai fenomena di atas, ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengambilan keputusan karir yaitu pada penelitian internasional yang berjudul "*Career Maturity and Career Decision-Making Self-Efficacy as Predictors of Career Adaptability among Students in Foundation Program, Universiti Putra Malaysia*". Penelitian ini menjelaskan pengambilan keputusan karir mahasiswa dengan penekanan pada pemilihan tujuan karir dan perencanaan karir di perguruan tinggi. Pada penelitian ini memiliki peran penting dalam meningkatkan adaptabilitas karir individu secara keseluruhan dan mempersiapkan individu untuk menata karir demi mencapai kesuksesan karir di masa depan (Rahim et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) ini juga berfokus pada pengambilan keputusan karir dengan judul “*Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa*”. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk menilai masalah pada proses pengambilan keputusan karir mahasiswa secara umum. Penilaian difokuskan pada keputusan mahasiswa yang diambil pada isu-isu tentang permasalahan karir. Dalam studi kesiapan dan kematangan karir mahasiswa, terdapat permasalahan dalam pemahaman masalah tentang karir, mengapa mereka membutuhkan keputusan dalam memilih untuk meneruskan pendidikan atau bekerja setelah lulus. Mencari dan menggunakan informasi, mencari alternative, memilih tujuan dan membuat rencana, ini adalah upaya untuk mencapai kesuksesan karir mahasiswa dimasa depan (Abdullah, 2018).

Berdasarkan hasil fenomena latar belakang diatas, dapat ditarik benang merah bahwa masalah yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan adalah kurangnya pengetahuan tentang karir dan pemahaman terhadap diri sendiri, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dan mengalami kesulitan membuat keputusan karir. Dari penelitian terdahulu diperoleh bahwa pengambilan keputusan karir membahas mengenai subyek mahasiswa secara umum. Hal ini yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena yang ada, yaitu pada pengambilan keputusan karir sarjana fresh graduate yang lulus tujuh semester. Peneliti berharap dengan adanya riset ini dapat memberikan wawasan dan gambaran bagi mahasiswa atau para fresh graduate yang baru lulus, dalam pengambilan keputusan karir. Karena melihat masih sedikitnya penelitian yang berfokus pada pembahasan sarjana yang lulus tujuh semester.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk memberikan arah yang tepat serta menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka dalam tulisan ini dibuat batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Batasan masalah

yang akan diteliti yakni kaitanya dengan Bagaimana gambaran pengambilan keputusan karir sarjana *fresh graduate* yang lulus pada semester tujuh dan faktor apa saja yang melatar belakangi hal tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karir sarjana *fresh graduate* yang lulus skripsi pada semester tujuh. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengambilan keputusan karir sarjana *fresh graduate* yang lulus pada semester tujuh?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan karir *fresh graduate* yang lulus pada semester tujuh?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karir sarjana *fresh graduate* yang lulus skripsi pada semester tujuh.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan karir *fresh graduate* yang lulus pada semester tujuh

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan karir mereka di masa depan dalam bidang bimbingan konseling Islam. Selain itu, tujuannya dalam bidang bimbingan konseling Islam adalah untuk memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pemahaman tentang karir.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang apa saja yang harus mereka lakukan setelah lulus dari perguruan tinggi, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

b. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perguruan tinggi tentang proses pengambilan keputusan karir yang terjadi pada mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling Islam yang lebih efektif.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan karir. Informasi ini akan membantu peneliti lain melakukan penelitian yang lebih berkualitas.

## **1.6 Penegasan Istilah**

### **1.6.1 Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut (Conger :1991), pengambilan keputusan karir adalah proses pengambilan keputusan di antara berbagai pilihan yang tersedia bagi individu. Keputusan tersebut timbul dari pertimbangan dalam proses pemilihan karir. Dalam konteks pemilihan karir, individu dapat mempertimbangkan pilihan seperti melanjutkan pendidikan formal, berpartisipasi dalam program pelatihan profesional, atau memulai pekerjaan baru (Conger, 1991). Masing-masing keputusan ini memiliki hasil dan peluang yang berbeda dan memerlukan evaluasi yang cermat terhadap kebutuhan, minat, dan tujuan karier individu. Keputusan karir tidak hanya mengacu pada langkah konkrit saja, namun juga mencerminkan keyakinan dan visi jangka panjang untuk karir yang memuaskan dan konstruktif. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang diri individu dan peluang yang ditawarkan lingkungan kerja yang profesional.

### 1.6.2 Sarjana Fresh Graduate

Berasal dari kata *fresh* yang berarti baru, dan *graduate* yang berarti lulus, sarjana dapat diartikan sebagai lulusan baru, atau seseorang yang baru saja lulus dari universitas dan telah memperoleh gelar sarjana atau sarjana. Yang dimaksud dengan lulusan baru di Indonesia biasanya adalah seseorang yang baru lulus dalam waktu enam bulan, baik pada jenjang diploma maupun sarjana (Nindytasari et al., 2020). Sarjana *fresh graduate* adalah seseorang yang baru saja menyelesaikan studinya dan belum pernah bekerja sebelumnya. Lulusan baru dapat diartikan sebagai seseorang yang baru saja menyelesaikan program studi pada suatu perguruan tinggi atau universitas dan belum mempunyai pengalaman kerja sebelumnya. Karena mereka saat ini tidak bekerja di profesi atau industri masing-masing, mereka telah mengembangkan tujuan yang kuat, keinginan yang kuat untuk belajar, dan keinginan yang kuat untuk mengejar peluang baru dalam karir (Sagita et al., 2020).